

## **Pengaruh Politik Uang dalam Pemilihan Umum di Indonesia (Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan)**

**Nasirwan<sup>1</sup>, Audyla Arsuka Panjaitan<sup>2</sup>, Chintia Rindiani<sup>3</sup>, Ella Humaira<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Medan

e-mail: [audylaarsukra@gmail.com](mailto:audylaarsukra@gmail.com)<sup>1</sup>, [chintiarindianii@gmail.com](mailto:chintiarindianii@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ellahumaira@gmail.com](mailto:ellahumaira@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Beberapa pihak berpendapat bahwa praktik politik uang dalam pemilu yang terjadi di Indonesia adalah hal yang wajar. Perdebatan mengenai politik uang banyak dibahas dalam literatur mengenai perilaku pemilih di Indonesia baik dari sudut pandang politik, sosiologis, psikologis, dan pengambilan keputusan rasional (ekonomi politik). Beberapa penelitian telah meneliti dampak kebijakan moneter terhadap pemilu. Penjelasan akademis mengenai dampak praktik kebijakan moneter terhadap pemilu juga dibahas dalam beberapa makalah penelitian nasional maupun internasional. Pemilih pemula atau baru harus memiliki kesadaran tentang pentingnya untuk menyelenggarakan pemilu yang lebih rasional dan berintegritas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh politik uang dalam pemilihan umum di Indonesia (persepsi mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri medan). Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer berupa hasil wawancara terstruktur menggunakan kuisisioner dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengetahui konsep tentang politik uang. Sebagian responden tidak merasa politik uang memengaruhi pilihannya dalam pemilihan umum, dan meyakini bahwa peran mahasiswa sangat penting dalam memerangi politik uang di Indonesia.

**Kata kunci:** *Mahasiswa, Pemilu, Politik Uang.*

### **Abstract**

Some parties argue that the practice of money politics in elections in Indonesia is normal. The debate regarding money politics is widely discussed in the literature regarding voter behavior in Indonesia from both political, sociological, psychological and rational decision making (political economy) perspectives. Several studies have examined the impact of monetary policy on elections. Academic explanations regarding the impact of monetary policy practices on elections are also discussed in several national and international research papers. Beginner or new voters must have an awareness of the importance of holding elections that are more rational and with integrity. This research aims to determine the influence of money politics in general elections in Indonesia (perceptions of students majoring in accounting, Faculty of Economics, Medan State University). The research uses qualitative methods with a descriptive approach. The data used in the research is primary data in the form of structured interviews using questionnaires and secondary data. The research results show that the majority of respondents know the concept of money politics. Some respondents did not feel that money politics influenced their choices in general elections, and believed that the role of students was very important in fighting money politics in Indonesia.

**Keywords:** *Student, Election, Money Politic.*

## PENDAHULUAN

Pemilihan umum (selanjutnya disebut pemilu) merupakan instrumen kedaulatan rakyat dan menyelenggarakan pemilihan anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, serta anggota Dewan Perwakilan Rakyat. Pemilihan umum diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam negara kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pancasila.

Politik uang adalah salah satu pelanggaran yang paling sering terjadi dalam pemilu. Pemilu adalah pelaksanaan kebijakan moneter yang meluas. Kebijakan moneter melemahkan demokrasi. Sayangnya, bagi sebagian besar kandidat politik, uang tampaknya menjadi prasyarat kemenangan, dan bagi sebagian besar pemilih, politik uang adalah hal yang lumrah dan tidak bisa dihindari. Negara ini memiliki kebijakan moneter yang sangat murah hati.

Padaahal, jika hal ini dibiarkan, maka akan menjadi budaya dan tradisi semua kampanye sehingga mengaburkan makna dan makna demokrasi yang sebenarnya.

Politik uang merupakan momok terbesar dalam semua rekrutmen politik, termasuk pemilihan umum daerah (pilkada). Diharapkan pemimpin daerah yang berkualitas akan dipilih sesuai dengan kemauan rakyat melalui pilkada, namun dalam melaksanakan pemilu tersebut, salah satu "Partai Demokrat" telah melakukan kecurangan, kecurangan, kepalasan dalam kampanye pemilu, bahkan lebih dari itu menipu masyarakat. Kebijakan moneter adalah ketika pemilih memilih calon tertentu dengan menyediakan uang atau barang sebelum memberikan suaranya. Pasal 4 Undang-Undang Nomor 7 tentang Pemilihan Umum Tahun 2017 (UU Pemilu) mengatur bahwa salah satu tujuan pengaturan undang-undang pemilu adalah untuk menyelenggarakan pemilu yang adil dan jujur. UU Pemilu mengatur mengenai intimidasi pidana atas tindakan korupsi pemilu yang dapat mempengaruhi integritas penyelenggaraan pemilu, termasuk intimidasi pidana terhadap pelaksanaan kebijakan moneter sebagaimana diatur dalam Pasal 523 ayat (1) s/d ayat (3) UU Pemilu.

Tentu saja, politik uang mempunyai dampak negatif terhadap pemilu di Indonesia dan penguatan demokrasi. Selain menyesatkan pemilih, persaingan antar kandidat dan peserta (partai) pun semakin timpang. Partai yang mempunyai banyak uang mempunyai peluang lebih besar untuk memenangkan pemilu. Dalam skala yang lebih luas, politik uang mengarah pada korupsi sebelum pemilu (mengembalikan modal politik) dan pasca pemilu (mengembalikan modal atau merespons donor). Politik uang juga tidak serta merta membantu meningkatkan jumlah pemilih, karena para pemilih tidak benar-benar mengetahui partai dan kandidat yang menyalurkan dana selama kampanye dan tahapan pemilu lainnya, sehingga menimbulkan biaya politik yang tidak perlu.

Ada harapan besar di kalangan generasi mahasiswa untuk mencegah praktik politik keuangan dalam pemilu. Idealnya, generasi mahasiswa mempunyai cara pandang yang berbeda terhadap politik uang. Mahasiswa mungkin tidak akan tergiur dengan iming-iming uang tunai. Kebanyakan dari mahasiswa masih berstatus pelajar, sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan.

Faktor utama yang membentuk persepsi mahasiswa terletak pada diri mahasiswa itu sendiri. Ketika seseorang melihat suatu sasaran, penafsirannya terhadap apa yang dilihatnya dipengaruhi oleh karakteristik pribadi orang yang melihatnya seperti sikap, kepribadian, motivasi, minat, pengalaman masa lalu, dan harapan. Dalam beberapa kasus, seseorang mendengar apa yang ingin mereka dengar dan melihat apa yang ingin mereka lihat, bukan karena hal tersebut benar, namun karena hal tersebut sesuai dengan gagasan mereka.

Faktor kedua adalah karakteristik objek atau sasaran yang turut mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang tidak melihat objek secara terpisah, namun pada hubungan antara objek dan latar belakangnya. Hal ini mempengaruhi pembentukan persepsi. Misalnya,

seseorang cenderung mengelompokkan ciri-ciri yang serupa. Seseorang juga dapat menilai gender, warna kulit, kebangsaan, atau keanggotaan kelompok secara berbeda berdasarkan karakteristik yang serupa namun seringkali tidak berhubungan.

Mahasiswa adalah pelajar di Indonesia adalah seseorang yang telah lulus SMA dan sedang menempuh pendidikan tinggi di institusi seperti akademi, perguruan tinggi, institut, atau universitas, baik negeri maupun swasta. Mahasiswa biasanya dianggap memiliki tingkat kecerdasan dan kecerdasan batin yang tinggi, berpikir, merencanakan, dan bertindak. Oleh karena itu, berpikir kritis dan bertindak cepat dan tepat merupakan sifat yang melekat pada setiap mahasiswa. Mahasiswa juga mempunyai peran lain yaitu sebagai agen perubahan dan pengendali sosial masyarakat. Tugas ini bisa menjadikan mahasiswa sebagai harapan bangsa di masa depan dengan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang sedang mereka hadapi. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu membawa perubahan positif dimana pun berada. Negara ini juga mengharapkan perubahan besar dari para pelajarnya

Generasi Z yang paham teknologi dan berpengetahuan luas dapat mengakses berbagai sumber informasi bersama siswa, termasuk membuat profil calon pemimpin. Survei ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemilih pelajar memandang kebijakan moneter. Begitu pula penolakan mereka terhadap politik uang. Perlawanan ini seharusnya datang dari generasi mahasiswa yang masih dianggap idealis. Mahasiswa juga berperan penting sebagai pelopor dalam memotivasi mahasiswa lainnya dan rakyat untuk menuju ke jalan yang benar, bagaimanapun peran mahasiswa dalam memantau dan melaporkan kecurangan sangat penting jika terjadi keterbatasan pengawasan, kecurangan akan terjadi dengan mudah. Sebagai kelompok sosial yang lebih rasional dan kurang pragmatis, pemilih baru menyadari pentingnya menyelenggarakan pemilu yang berintegritas. Mengingat penerapan politik uang pada masa pemilu sudah menjadi rutinitas, asumsi ini layak untuk diuji.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas persepsi pemilih khususnya mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan mengenai normalisasi politik uang pada pemilu yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

## METODE

Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis kondisi empiris dari fenomena politik uang yang dialami oleh para mahasiswa, serta untuk memahami makna dan konsep hidup mereka dalam konteks interaksi sosial.

Penelitian juga bertujuan untuk memahami sikap dan respons mahasiswa terhadap praktik politik uang yang umum terjadi selama ini. Partisipan penelitian adalah mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Data dikumpulkan melalui survei daring menggunakan Google Form yang berisi pertanyaan pilihan berganda seputar politik uang. Survei berfokus pada pengalaman, persepsi, dan sikap mahasiswa terhadap praktik politik uang dalam konteks Pemilu 2024. Peneliti selanjutnya menggunakan fitur Google Form untuk mengidentifikasi dan memetakan pola jawaban responden. Peneliti kemudian menggunakan aplikasi Microsoft Word dan Microsoft Excel untuk mendeskripsikan dan menyajikan data dalam bentuk table dan diagram.

| Asal Fakultas    | Jenis Kelamin |    | Usia (Tahun) |     |
|------------------|---------------|----|--------------|-----|
|                  | P             | W  | <20          | >20 |
| Fakultas Ekonomi | 10            | 40 | 10           | 40  |

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk keamanan data dan kerahasiaan identitas responden. Partisipasi dalam penelitian bersifat sukarela, dan

informasi tentang tujuan penelitian disampaikan dengan jelas sebelum mereka menyelesaikan survei.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

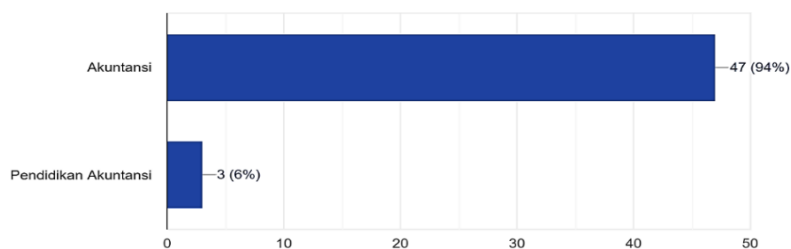
### Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Pengambilan data yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

### Deskripsi Responden

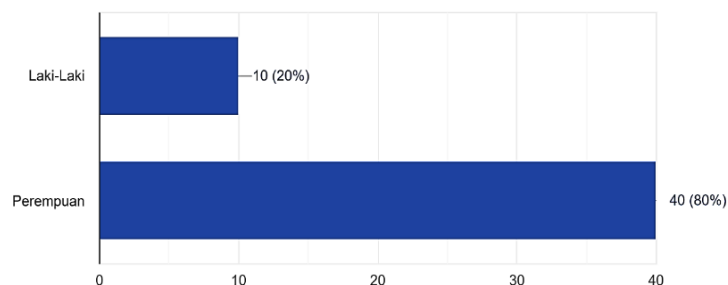
Dalam penelitian ini terdapat beberapa karakteristik responden seperti program studi, jenis kelamin dan usia. Adapun jumlah responden pada penelitian ini yaitu 50 responden.

#### 1. Program Studi



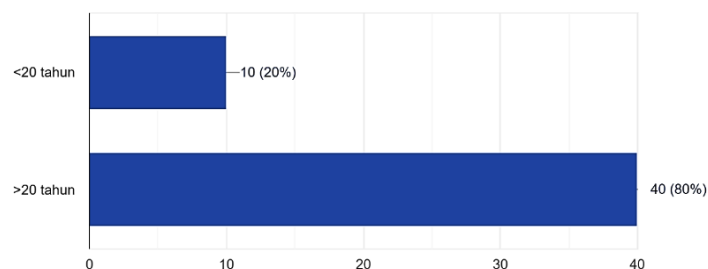
Pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak pada program studi Akuntansi berjumlah 47 orang atau 94 %, sedangkan sisanya 3 orang atau 6 % dipenuhi oleh program studi Pendidikan Akuntansi. Artinya sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah program studi Akuntansi.

#### 2. Jenis Kelamin



Pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden jenis kelamin terbanyak pada perempuan berjumlah 40 orang atau 80 %, sedangkan sisanya 10 orang atau 20% dipenuhi oleh jenis kelamin laki-laki. Artinya sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah perempuan.

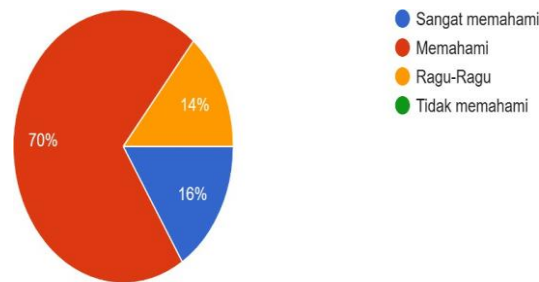
#### 3. Usia



Pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan data yang terbesar berada pada responden usia >20 tahun sebanyak 40 orang atau 80%, sedangkan responden usia < 20 tahun sebanyak 10 orang atau 10%.

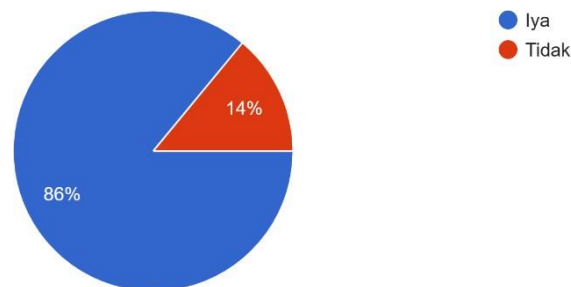
## Hasil Penelitian

### 1. Tingkat Kesadaran Mahasiswa Terhadap Politik Uang

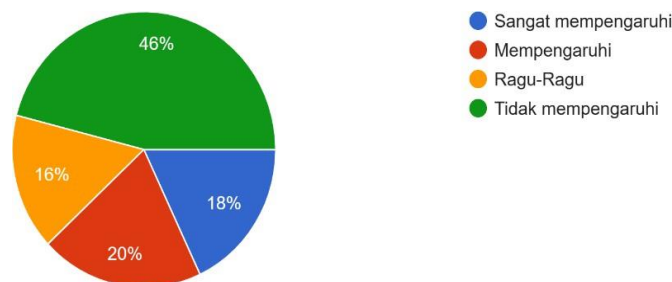


Berdasarkan data yang diperoleh, responden diberikan pertanyaan terkait pemahaman konsep politik uang. Sebanyak 70% responden memahami politik uang, sisanya sebanyak 16% responden sangat memahami politik uang dan 14% responden ragu-ragu dalam memahami politik uang. Hal ini menunjukkan sebagian besar dari responden yang ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner telah memahami tentang politik uang.

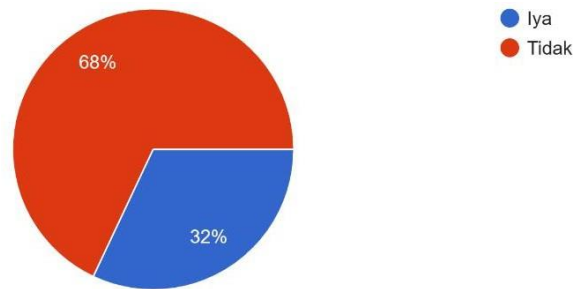
### 2. Tingkat Partisipasi Mahasiswa dalam Pemilihan Umum



Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 86% atau 43 orang pernah berpartisipasi dalam pemilihan umum, sedangkan sisanya sebanyak 14% atau 7 orang belum pernah berpartisipasi dalam pemilihan umum.

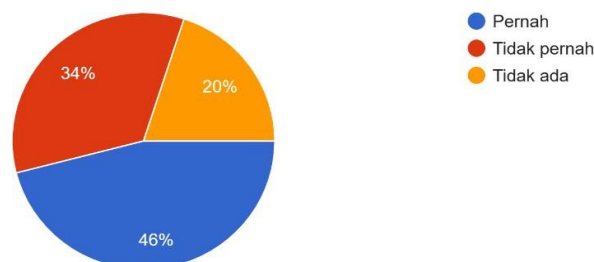


Selanjutnya, responden diminta untuk memberikan pendapat terhadap politik uang jika responden berpartisipasi dalam pemilihan umum. Sebanyak 46% responden menyatakan politik uang tidak mempengaruhi pilihannya dalam pemilihan umum. Sedangkan 20% responden menyatakan politik uang mempengaruhi pilihannya dalam pemilihan umum. Sisanya 18% responden menyatakan sangat mempengaruhi dan 16% responden menyatakan ragu-ragu terhadap politik uang dalam pemilihan umum.

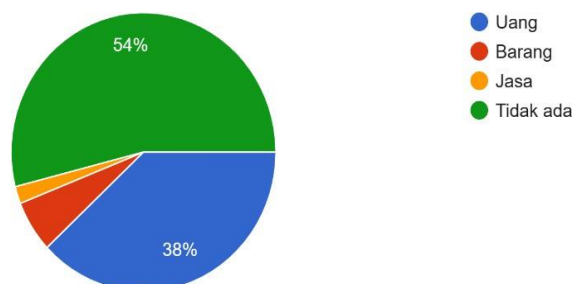


Kemudian, responden juga diminta untuk memberikan pendapat terkait alasan responden tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum. Sebanyak 68% responden menyatakan bahwa politik uang bukan termasuk alasan tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum. Sedangkan sisanya 32% responden menyatakan bahwa politik uang merupakan alasan tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum.

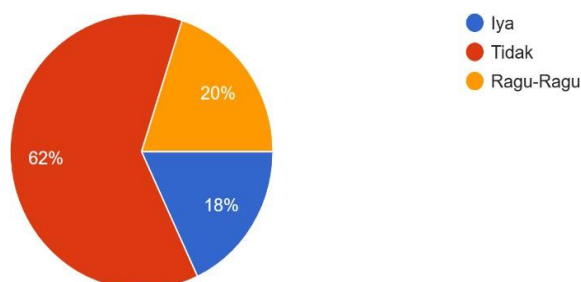
### 3. Sikap Mahasiswa Terhadap Politik Uang



Berdasarkan data di atas, sebanyak 46% responden pernah ditawarkan ataupun diberikan politik uang dari partai politik ataupun kandidat yang sedang mencalonkan dalam pemilihan umum. Sedangkan 34% responden tidak pernah dan 20% responden tidak ada.

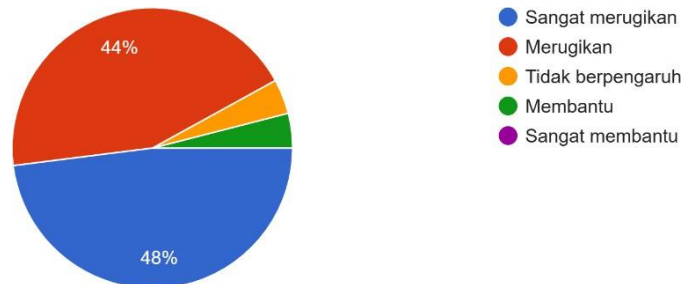


Data di atas menunjukkan bahwa sebanyak 54% responden tidak ada menerima politik uang, Kemudian 38% menerima uang, sisanya 8% menerima barang dan jasa dalam praktik politik uang.

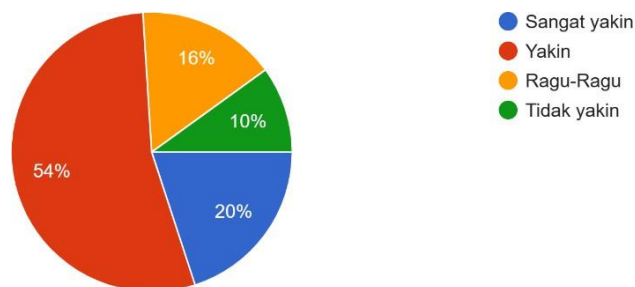


Berdasarkan data di atas, menunjukkan reaksi responden atas pernyataan “Apakah anda akan memilih partai politik atau kandidat pemilu yang telah memberikan politik uang?”. Dalam data kali ini, terlihat sebanyak 62% responden tidak akan memilih partai politik atau kandidat pemilu yang telah memberikan politik uang. Sedangkan 20% responden ragu-ragu, dan sisanya 18% responden menyatakan akan memilih partai politik ataupun kandidat pemilu yang telah memberikan politik uang

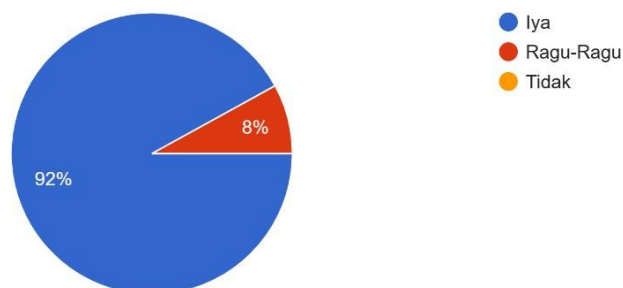
#### 4. Persepsi Mahasiswa terhadap Dampak Politik Uang dalam Proses Pemilihan Umum



Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban para responden terkait penilaian atas dampak politik uang terhadap integritas pemilihan umum di Indonesia. Sebanyak 48% responden menyatakan sangat merugikan, 44% responden menyatakan merugikan, 4% responden menyatakan tidak berpengaruh, dan 4% responden menyatakan membantu.



Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban para responden terkait keyakinan bahwa politik uang mempengaruhi hasil pemilihan umum. Sebanyak 54% responden menyatakan yakin, 20% responden menyatakan sangat yakin, 16% responden menyatakan ragu-ragu, sedangkan 10% responden menyatakan tidak yakin.



Berdasarkan data yang diperoleh dari jawaban para reponden terkait kepercayaan bahwa peran mahasiswa penting dalam memerangi politik uang. Sebanyak 92% responden menyatakan iya, sedangkan 8% responden menyatakan tidak. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 46 responden percaya bahwa sebagai mahasiswa mempunyai peran menghapuskan politik uang dalam pemilihan umum di Indonesia.

## Pembahasan

Data yang diperoleh dari kuesioner mengungkapkan beberapa aspek penting terkait kesadaran, partisipasi, sikap, dan persepsi mahasiswa terhadap politik uang dalam konteks pemilihan umum di Indonesia. Mayoritas responden berasal dari program studi Akuntansi, memiliki jenis kelamin perempuan, dan usia di atas 20 tahun.

Secara umum mayoritas responden telah memahami konsep politikuang, meskipun sebagian kecil masih merasa ragu-ragu. Lebih dari 80% responden pernah berpartisipasi dalam pemilihan umum. Namun, pendapat mereka tentang pengaruh politik uang dalam pemilihan umum bervariasi. Sebagian besar tidak merasa politik uang memengaruhi pilihannya, meskipun responden lainnya merasa sangat mempengaruhi ataupun merasa ragu-ragu. Meskipun demikian, mayoritas responden tidak melihat politik uang sebagai alasan utama untuk tidak berpartisipasi dalam pemilihan umum.

Sekitar 46% responden pernah ditawarkan atau diberikan politik uang, dan 54% responden tidak menerima politik uang, sedangkan 38% responden menerima uang tunai sebagai bentuk politik uang. Berdasarkan data yang telah diperoleh sebanyak 62% responden tidak akan memilih partai politik atau kandidat pemilu yang telah memberikan politik uang. Ini menunjukkan sikap kritis responden dan keinginan mereka untuk tidak terpengaruh terhadap politik uang.

Dari segi persepsi, mayoritas responden menilai politik uang sangat merugikan atau merugikan terhadap integritas pemilihan umum. Selain itu, sebanyak 54% responden percaya bahwa politik uang mempengaruhi hasil pemilihan umum. Maka dari itu, sebagian besar responden juga meyakini bahwa peran mahasiswa penting dalam memerangi politik uang. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesadaran dan kesediaan dari mahasiswa untuk berperan aktif dalam upaya membersihkan pemilihan umum dari praktik politik uang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis penelitian, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh politik uang dalam pemilihan umum di Indonesia (persepsi mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri medan) sebagai berikut: Pertama, Mayoritas responden mengetahui terkait politik uang, tingkat partisipasi mahasiswa terhadap politik uang, dan sikap responden terhadap politik uang. Kemudian walaupun beberapa responden pernah ditawarkan atau diberikan politik uang, responden tidak merasa politik uang memengaruhi pilihannya dalam pemilihan umum. Kedua, responden memiliki persepsi terhadap dampak politik uang dalam proses pemilihan umum.

Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan usia di atas 20 tahun menganggap politik uang sangat merugikan terhadap integritas pemilihan umum. Serta dapat kita lihat bahwasannya para responden meyakini bahwa peran mahasiswa sangat penting dalam memerangi politik uang yang terjadi dalam pemilihan umum di Indonesia. Karena mereka merupakan agen perubahan yang berpotensi besar. Mereka memiliki energi, idealisme, dan kepedulian sosial yang tinggi untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, dan keadilan dalam sistem politik. Dengan memobilisasi massa, advokasi, edukasi, serta meningkatkan keimanan mahasiswa dapat menjadi kekuatan yang kuat dalam menekan praktik politik uang dan memperjuangkan demokrasi yang sehat dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faqi, A. F. dkk. (2023). Persepsi mahasiswa sebagai pemilih pemula terhadap normalisasi politik uang dalam pemilihan umum. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 17-30. <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas>
- Sari, M. M. K, dkk. (2023). Resistensi pemilih mahasiswa terhadap politik uang. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 31-40. <https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas>
- Quah, J. S. (2022). Leadership and culture. *Emerald Publishing Limited*, 193 207. <https://www.emerald.com/insight/2517-679X.htm>
- Atmojo, M. E., & Pratiwi, V. P. (2022). Mewujudkan desa anti politik uang pada Pemilu 2019 di Desa Temon Kulon Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Abdimas BSI*, 107–

119. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i1.10829.q5246>

Hariyanto, H. (2021). Politik hukum pencegahan dan penanganan politik uang dalam pemilu. *Humani (Hukum Dan Masyarakat Madani)*, 360–379.

<https://doi.org/10.26623/humani.v11i2.4057>

Fathurokhman, Benben. (2022). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum (Pemilu). *Journal of Research and Development on Public Policy (Jarvic)*, 51-59.

<https://doi.org/10.58684/jarvic.v1i1.68>

Susanti, R. (2021). Politik uang dalam pemilu ditinjau dari perspektif yuridis sosiologis.

*Jurnal Lex Renaissance*, 6(3). <https://doi.org/10.20885/JLR.vol6.iss3.art10> Wardhana, A. F.

G. (2020). Politik uang dalam pemilihan umum: Kajian perspektif demokrasi dan Islam. *Journal of Islamic and Law Studies*, 4(2).

<https://doi.org/10.18592/jils.v4i2.4154>

Ririn Deswita Putri. dkk (2024). "Strategi Mahasiswa Dalam Memerangi Politik Uang Sebabkan Kecurangan Pemilu." *Jurnal Riset Politik Widyakarya*, 4(1), 45-58.

Kasim, A., & Supriyadi, S. (2021). Money politics pada Pemilu 2019. *Jurnal Adhyasta Pemilu*, 2(1), 19–33. <https://doi.org/10.55108/jap.v2i1.36>